

Penerapan Model Sinektik (*Synectics*) Terhadap Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Ummi Mutmainah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: ummi_pgmi@gmail.com

Aquami

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: aquami_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yaitu kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi organ pencernaan makanan pada manusia, ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya guru masih menggunakan model atau metode yang konvensional serta dominasi guru dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi pasif dan membosankan, juga menyebabkan kurangnya kreativitas belajar siswa. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana kreativitas belajar siswa dengan menerapkan model Sinektik (*synectics*) pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, bagaimana kreativitas belajar siswa yang tidak menerapkan model Sinektik (*synectics*) dan bagaimana perbedaan kreativitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Sinektik (*synectics*) dan yang tidak menggunakan model Sinektik (*synectics*). Sinektik (*synectics*) adalah model pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kreativitas siswa.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada suatu penelitian yang benar-benar dilakukan. Sampel dalam penelitian ini penulis mengambil 2 kelas untuk dijadikan sampel yaitu kelas V.A sebagai kelompok eksperimen, dan kelas V.D sebagai kelas kontrol yang masing-masing kelas berjumlah 29 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Untuk teknik analisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa uji tes "t" dan TSR.

Berdasarkan analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar siswa kelas V.A (kelas eksperimen) yang menerapkan model pembelajaran Sinektik (*Synectics*) tergolong tinggi dengan presentase 28%, tergolong sedang dengan presentase 48% dan tergolong rendah dengan presentase 24%. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil *posttest*. Sedangkan kreativitas belajar siswa kelas V.D (kelas kontrol) yang tidak menerapkan model Sinektik (*Synectics*) yang tergolong tinggi dengan presentase 21%, tergolong sedang sebanyak 62% dan yang tergolong rendah sebanyak 17%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kreativitas belajar siswa yang signifikan yang diajar dengan menerapkan model Sinektik (*Synectics*) dan yang tidak menggunakan model Sinektik (*Synectics*), dapat dilihat dari hasil uji "t" hitung yang besarnya diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = 9,79$) sedangkan besarnya t yang tercantum pada tabel t ($t_{5\%} = 2,00$ dan $t_{1\%} = 2,65$). Maka hipotesis nihil (H_0) yang diajukan ditolak. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan kreativitas belajar siswa kelas V yang menerapkan model Sinektik (*Synectics*) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran Sinektik (*Synectics*).

Kata Kunci: Penerapan, Model, Sinektik, Kreatifitas, Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia, semakin menuntut tingkat mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya (Rusmini, 2011: 1). Akan tetapi di balik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak

diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena dorongan oleh tuntutan hidup yang meningkat pula. Proses pendidikan tidak terlepas dari faktor psikologis, fisik manusia dan pengaruh faktor lingkungan.

Model merupakan suatu konsepsi untuk mengajar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam model mencakup strategi, pendekatan, metode maupun teknik (Lefudin, 2012:172).

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik (Sani, 2014: 89).

Model Sinektik (*Synectics*) merupakan salah satu model pembelajaran yang didisain oleh Gordon yang pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan kreativitas siswa (Annurrohman, 2014: 162).

Kreativitas merupakan proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada (Supardi, 2013: 156). Perkembangan kreativitas sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif individu karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dan pekerjaan otak. Para pakar kreativitas mengatakan bahwa sesungguhnya otak manusia itu menurut fungsinya terbagi menjadi dua belahan, yaitu otak kiri dan otak kanan (Abdullah, 2008: 42).

Allah SWT selalu mendorong manusia untuk selalu berfikir dan bertindak kreatif. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 219 Allah SWT berfirman:

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: ...“Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.”

Dari ayat di atas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya Islam pun dalam hal kreativitas memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan hati nuraninya dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan hidup di dalam dirinya.

Salah satu bidang studi yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang adalah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). IPA secara umum merupakan salah satu bidang studi umum yang ada setiap jenjang pendidikan baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Berdasarkan sekian banyak materi pembelajaran IPA, Dipilihlah salah satu materi yang akan menggunakan model sinektik (*synectics*) salah satunya adalah dengan materi tentang organ pencernaan makanan pada manusia sehingga siswa dituntut untuk berkreaitivitas pada materi organ pencernaan makanan pada manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V di Madrasah Hijriyah II Palembang, guru menyampaikan bahwa selama ini model sinektik (*synectics*) belum pernah digunakan dan guru masih mengalami kesulitan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Metode dan model yang selalu digunakan guru masih non variatif atau model pembelajaran tradisional yaitu ceramah dan penugasan sehingga menyebabkan siswa pasif dalam belajarnya dan siswa juga kurang berkreaitivitas dalam belajar karena penggunaan metode yang sifatnya yang masih monoton dan tidak bervariasi contohnya saja pada materi organ pencernaan makanan pada manusia, guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa kurang berkreaitivitas dalam belajarnya.

B. Kerangka Teori

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan adalah proses cara pembuatan menerapkan dan pemasangan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang di inginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelum-sebelumnya.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik. Ciri utama sebuah model pembelajaran adanya tahapan atau sintaks pembelajaran. Namun, ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi agar skema tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah model pembelajaran.

Menurut Annurahman sinektik merupakan salah satu model pembelajaran yang didisain oleh Gordon yang pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan kreativitas.

Menurut Dahlan *synectics* merupakan suatu pendekatan baru yang menarik guna mengembangkan kreativitas, dirancang William J.J Gordon dan kawan-kawannya (Dahlan, 1990: 87).

Adapun langkah-langkah dari Model Sinektik (*Synectics*) sebagai berikut:

- a. Strategi satu : menciptakan sesuatu yang baru
 - Fase 1 : Deskripsi kondisi sekarang
Guru meminta peserta didik mendeskripsikan situasi atau topic yang dilihatnya pada saat ini.
 - Fase 2 : Analogi langsung
Peserta didik menyarankan analogi langsung, memilih, dan mengeksplorasinya.
 - Fase 3 : Analogi personal
Peserta didik “menjadi” analogi yang dipilihnya pada fase 2
 - Fase 4 : Penekanan konflik
Peserta didik mengambil deskripsi pada fase 2 dan fase 3, menyarankan beberapa penekanan konflik, dan memilih salah satu.
 - Fase 5 : Analogi langsung
Mengembangkan dan memilih analogi langsung yang lain berdasarkan penekanan konflik.
 - Fase 6 : Memeriksa kembali ke tugas awal
Guru meminta siswa kembali ke tugas atau permasalahan awal dan menggunakan analogi terakhir untuk pengalaman sinektik.

- b. Strategi kedua: membuat sesuatu yang asing menjadi dikenal
 - Fase 1 : Menyediakan *Input*
Guru Menyediakan informasi atau topic baru
 - Fase 2 : Analogi langsung
Guru menyarankan analogi langsung dan meminta peserta didik mendeskripsikan analogi.
 - Fase 3 : Analogi personal
Guru meminta peserta didik “menjadi” analogi langsung.

Fase 4 : Membandingkan analogi

Peserta didik mengidentifikasi dan menjelaskan kesamaan antara bahan yang baru dengan analogi langsung

Fase 5 : Menjelaskan perbedaan

Peserta didik menjelaskan letak ketidaksesuaian analogi.

Fase 6 : Eksplorasi

Peserta didik mengeksplorasi kembali topik awal dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Fase 7 : Mengembangkan analogi

Peserta didik memberikan analogi sendiri dan mengeksplorasi kesamaan serta perbedaannya.

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran sinektik menurut Sakdiahwati dalam Jurnal Lilis Purwanti yang berjudul *Peningkatan Aktivitas Pembelajaran IPA Dengan Media Benda Konkret Pada Siswa Kelas II Sdn 01 Kaling Tasikmadu Karanganyar* yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Model ini bermanfaat untuk mengembangkan pengertian baru pada diri siswa tentang suatu masalah sehingga dia sadar bagaimana bertindak dalam situasi tertentu.
- 2) Model ini bermanfaat karena dapat mengembangkan kejelasan pengertian dan internalisasi pada diri siswa tentang materi baru.
- 3) Model ini dapat mengembangkan berpikir kreatif, baik pada diri siswa maupun guru.
- 4) Model ini dilaksanakan dalam suasana kebebasan intelektual dan kesamaan martabat antara siswa.
- 5) Model ini membantu siswa menemukan cara berpikir baru dalam memecahkan suatu masalah.

b. Kekurangan

- 1) Sulit dilakukan oleh guru dan siswa yang sudah terbiasa menggunakan cara lama yang menekankan pada penyampaian informasi.
- 2) Model ini menitik beratkan pada berpikir reflektif dan majinatif dalam situasi tertentu, maka kemungkinan besar siswa kurang menguasai fakta-fakta dan prosedur pelaksanaan atau keterampilan.
- 3) Kurang memadainya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah-sekolah.

Barron dalam buku Mohammad Ali dan Mohammad Asrori yang berjudul *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya (Ali, 2014:1).

S.C. Utami Munandar dalam buku Supardi yang berjudul *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya* mengungkapkan konsep kreativitas secara operasional sebagai berikut: kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada.

Menurut Torrance dalam buku Mohammad Ali dan Mohammad Asrori yang berjudul *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* mengemukakan karakteristik kreativitas sebagai berikut:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
2. Tekun dan tidak mudah bosan.
3. Percaya diri dan mandiri.
4. Merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas.
5. Berani mengambil risiko.
6. Berpikir divergen.

Utami Munandar dalam buku Muhammad Ali dan Muhammad Ansori yang berjudul *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah:

1. usia,
2. tingkat pendidikan orang tua,
3. tersedianya fasilitas, dan
4. penggunaan waktu luang.

Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan yang mencari tahu mengenai alam secara sistematis guna menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sifat ilmiah (Depag, 2005:205).

Adapun SK, KD, Indikator dan Materi dari mata pelajaran IPA kelas V, semester 2 yaitu (Diknas, 2013: 44):

Tabel 1

SK dan KD Mata Pelajaran IPA Kelas V Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi
1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan	1.1 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan nama organ pencernaan makanan pada manusia 2. Menyebutkan organ pencernaan makanan pada manusia secara berurutan 3. Menjelaskan fungsi organ pencernaan makanan pada manusia 	Organ Pencernaan Makanan pada Manusia

C. Tempat Penelitian

1. Sejarah Berdiri MI Hijriyah II Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II ini dibangun oleh K.H.M.Amin Majid yang lahir pada tanggal 3 April 1918. K.H.M. Amin Majid sebelumnya adalah seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah I yang berlokasi di 10 Ilir Palembang, kemudian pada tanggal 1 Januari 1963 beliau membangun sebuah ruangan dibagian bawah mushollah Hijriyah yang dijadikan sebagai tempat belajar Madrasah Ibtidaiyah yang berakhir dinamakan Hijriyah yang artinya "pindah". Beliau memimpin Madrasah ini selama 12 tahun dan kemudian diganti oleh Drs. Salim, kemudian pada tahun 1990 diteruskan oleh Bapak Usman Anwar, A.Md hingga saat ini (tahun

2016). Pada tahun 1994 didirikan pula taman kanak-kanak Hijriyah II yang tempatnya disamping kiri MIS Hijriyah II dan dikepalai oleh Hj. Zaleha yang merupakan istri dari K.H.M. Amin Majid.

2. Lokasi MI Hijriyah II Palembang

Gedung MI Hijriyah II terletak disamping jembatan ampera, tepatnya di jalan Jendral Sudirman, lorong pasiran ditengah lalu lalanganya kendaraan kota. Dilihat dari lokasinya, MI Hijriyah II Palembang kurang strategis sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, tetapi kenyataannya hal itu tidak menjadi kendala yang berarti bagi siswa yang belajar disana, terbukti dengan banyaknya jumlah siswa yang mendaftar disana setiap tahunnya. Berarti masyarakat dan orang tua murid percaya akan kualitas dan pengelolaan MI Hijriyah II Palembang ini. Penetapan disiplin yang tinggi merupakan salah satu faktor pendukung tetap eksisnya MI Hijriyah II Palembang dimata masyarakat.

3. Profil MI Hijriyah II Palembang

Dari hasil kegiatan observasi yang telah dilakukan, profil sekolah MI Hijriyah II Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : MI. Hiriyah II
- b. No. Statistik Madrasah : 111216710049
- c. Akreditasi Madrasah : B
- d. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. HM. Ryacudu Lr. Pasiran Rt. 45 No.27 Desa/kecamatan Seberang Ulu 1 Kab/ Kota Palembang Provinsi Sumatra Selatan No. Telp (0711) 519650
- e. NPWP Madrasah :
- f. Nama Kepala Madrasah : Usman Anwar, A. Md.
- g. No Telp/ Hp : (0711) 519650
- h. Nama Yayasan : Hijriyah
- i. Alamat Yayasan : Jl. HM. Ryacudu Lr. Pasiran Rt.45 No. 27 Kec. SU.I KEL.7 Ulu Plg
- j. No Telp Yayasan : (0711) 519650
- k. No. Akte Pendiri Madrasah : 310-23-2-1988
- l. Kepemilikan Tanah : Pemerintah/ Yayasan/ Pribadi/ Menyewa/ Menumpang
 - 1) Status Tanah : Waqaf
 - 2) Luas tanah : 562 M²
- m. Status Bangunan : Pemerintah/ Yayasan/ Pribadi/ Menyewa/ Menumpang
- n. Luas Bangunan : 23x 15 M²

Adapun keadaan guru berdasarkan mata pelajaran yang diajarkan tahun pelajaran 2016/2017 bahwa guru yang berdasarkan pendidikan terakhir S.1 sebanyak 22 orang guru, guru yang berpendidikan terakhir D.II sebanyak 7 orang guru, sedangkan guru yang berpendidikan S.P.G dan MAN sebanyak 4 orang guru. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata guru di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang berpendidikan S.1.

D. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelompok Eksperimen

Pada pertemuan pertama, peneliti memulai menjelaskan langkah-langkah penerapan model Sinektik sampai siswa benar-benar paham. Setelah itu, peneliti mulai menjelaskan materi

tentang organ pencernaan makanan pada manusia.

Pada pertemuan kedua, pada awal kegiatan pembelajaran peneliti melakukan aktifitas untuk menarik perhatian siswa guru memberi semangat dengan menggali pengalaman sehari-hari siswa yang berhubungan dengan organ pencernaan makanan pada manusia dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Setelah mereka semangat dan senang untuk belajar, barulah peneliti menjelaskan materi mengulang materi pertemuan pertama yaitu organ pencernaan makanan pada manusia. Lalu seperti pertemuan pertama, peneliti mulai menerapkan model Sinektik. Di akhir pertemuan siswa dilatih untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pertemuan ketiga, pada awal kegiatan pembelajaran peneliti memberikan kuis guna untuk mengetahui seberapa besar antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan yang ada pada materi sebelumnya. Siswa yang mampu menjawab, akan diberikan penghargaan oleh peneliti. Setelah kuis selesai, maka peneliti melanjutkan materi yakni tentang organ pencernaan manusia.

Pada pertemuan yang keempat, peneliti akan melakukan tes melalui angket untuk memperoleh data kreativitas belajar siswa pada materi organ pencernaan makanan pada manusia dengan menerapkan model Sinektik. Angket yang diberikan berupa pilahan ganda 20 item pertanyaan.

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelompok Kontrol

Pada pertemuan pertama, peneliti mengajak siswa untuk mendengarkan penjelasan tentang organ pencernaan makanan pada manusia. Peneliti meminta siswa untuk memahami dari organ pencernaan makanan pada manusia. Lalu pada akhir jam pembelajaran siswa dilatih untuk mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Lalu peneliti menambahkan kesimpulan dari pemaparan siswa.

Pada pertemuan kedua, siswa diajak untuk melakukan aktivitas untuk menarik perhatian siswa guru memberi semangat dengan menggali pengalaman sehari-hari siswa yang berhubungan dengan organ pencernaan makanan pada manusia dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Setelah mereka semangat dan senang untuk belajar, maka peneliti melanjutkan materi pertemuan pertama yakni tentang organ pencernaan makanan pada manusia. Lalu seperti pertemuan pertama, peneliti menerapkan metode konvensional. Di akhir pertemuan siswa dilatih untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada pertemuan ketiga, peneliti mengadakan kuis guna untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan mengingat pelajaran yang telah lalu dan melihat bagaimana persiapan siswa untuk menerima materi yang akan dipelajari. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang disediakan, maka akan diberikan penghargaan sama halnya dengan kelompok eksperimen. Setelah kuis selesai, maka peneliti melanjutkan materi yakni tentang organ pencernaan manusia.

Pada pertemuan yang keempat, peneliti akan melakukan tes melalui angket untuk memperoleh data mengenai kreativitas belajar siswa pada materi organ pencernaan dengan menerapkan metode konvensional. Angket yang diberikan berupa pilihan ganda dengan jumlah 20 item pertanyaan.

E. Kreativitas Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol pada Mata Pelajaran IPA Materi Organ Pencernaan Makanan pada Manusia.

1. Data Kreativitas Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dengan Menerapkan Model Sinektik.

Hasil nilai angket kelompok eksperimen (kelompok yang menerapkan model sinektik) mata pelajaran IPA materi tentang organ pencernaan makanan pada manusia, maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

- a. Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi

95	93	90	83	88	90	83	88	92	80
80	83	93	88	90	80	95	88	80	83
92	95	93	80	88	80	80	90	90	

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kreativitas Belajar Siswa Kelompok Eksperimen untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	X	f	fX	x (X-M _x)	x ²	fx ²
1	95	3	285	7,76	60,21	180,63
2	93	3	279	5,76	33,17	99,51
3	92	2	184	4,76	22,65	45,3
4	90	5	450	2,76	7,61	38,05
5	88	5	440	0,76	0,57	2,85
6	83	4	332	-4,24	17,97	71,88
7	80	7	560	-7,24	52,41	366,87
Total		N = 29	$\sum fX = 2.530$	-	-	$\sum fx^2 = 805,09$

Tabel 3

Persentase Kreativitas Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dengan Menerapkan Model Sinektik Kelas V di MI Hijriyah II Palembang

No	Kreativitas Belajar Siswa Materi Organ Pencernaan Makanan Pada Manusia	Frekuensi	Presentase $P = \frac{f}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	8	28%
2	Sedang	14	48%
3	Rendah	7	24%
Jumlah		N = 29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kreativitas belajar siswa kelompok eksperimen (kelompok yang menerapkan model sinektik) dengan kategori nilai tinggi ada 8 orang siswa

(28%), nilai sedang ada 14 orang siswa (48%), dan nilai rendah ada 7 orang siswa (24%).

2. Data Kreativitas Belajar Siswa Kelompok Kontrol dengan tidak Menerapkan Model Sinektik (*Synectics*)

Hasil nilai angket kelompok kontrol yang tidak menggunakan model Sinektik pada mata pelajaran IPA dengan materi organ pencernaan makanan pada manusia, maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

- a. Melakukan penskoran kedalam tabel distribusi

83	78	72	75	67	70	80	78	70	67
80	72	70	78	72	75	67	80	80	70
70	83	78	67	75	67	70	75	75	

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Kreativitas Belajar Siswa Kelompok Kontrol untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	Y	f	fY	y (Y-M _y)	y ²	fy ²
1	83	2	166	9,07	82,26	164,52
2	80	4	320	6,07	36,84	147,36
3	78	4	312	4,07	16,56	66,24
4	75	5	375	1,07	1,14	5,7
5	72	3	216	-1,93	3,72	11,16
6	70	6	420	-3,93	15,44	92,64
7	67	5	335	-6,93	48,02	240,1
Total		N= 29	∑fY= 2144	-	-	∑fy ² = 727,72

Tabel 5

Persentase Kreativitas Belajar Siswa Kelompok Kontrol dengan Menerapkan Metode Konvensional Kelas V di MI Hijriyah II Palembang

No	Kreativitas Belajar Siswa Materi Organ Pencernaan Makanan pada Manusia	Frekuensi	Presentase $P = \frac{f}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	6	21%

2	Sedang	18	62%
3	Rendah	5	17%
Jumlah		N= 29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kreativitas belajar siswa kelompok kontrol (kelompok yang menerapkan metode konvensional) dengan kategori nilai tinggi ada 6 orang siswa (21%), nilai sedang ada 18 orang siswa (62%), dan nilai rendah ada 5 orang siswa (17%).

F. Analisa Data

Setelah mendapatkan data nilai yang diperoleh oleh siswa, selanjutnya mencari perbandingan kreativitas belajar siswa kelas V yang menerapkan model sinektik dan yang menerapkan metode konvensional pada mata pelajaran IPA di MI Hijriyah II Palembang dengan langkah yang perlu ditempuh dalam memperoleh harga t sebagai berikut:

Tabel 6
Perhitungan untuk memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	Skor Siswa		x (X - M _x)	y (Y - M _y)	x ²	y ²
	X	Y				
1	90	75	2,76	1,07	7,61	1,14
2	90	70	2,76	-3,93	7,61	15,44
3	93	70	5,76	-3,93	33,17	15,44
4	88	80	0,76	6,07	0,57	36,84
5	83	75	-4,24	1,07	17,97	1,14
6	90	70	2,76	-3,93	7,61	15,44
7	92	80	4,76	6,07	22,65	36,84
8	95	70	7,76	-3,93	60,21	15,44
9	93	78	5,76	4,07	33,17	16,56
10	90	72	2,76	-1,93	7,61	3,72
11	88	78	0,76	4,07	0,57	16,56
12	80	67	-7,24	-6,93	52,41	48,02
13	80	67	-7,24	-6,93	52,41	48,02
14	88	70	0,76	-3,93	0,57	15,44
15	93	83	5,76	9,07	33,17	82,26
16	90	78	2,76	4,07	7,61	16,56
17	83	72	-4,24	-1,93	17,97	3,72
18	92	80	4,76	6,07	22,65	36,84
19	83	75	-4,24	1,07	17,97	1,14
20	88	67	0,76	-6,93	0,57	48,02
21	80	70	-7,24	-3,93	52,41	15,44
22	83	83	-4,24	9,07	17,97	82,26
23	80	80	-7,24	6,07	52,41	36,84
24	80	75	-7,24	1,07	52,41	1,14
25	95	67	7,76	-6,93	60,21	48,02

26	80	72	-7,24	-1,93	52,41	3,72
27	88	75	0,76	1,07	0,57	1,14
28	95	78	7,76	4,07	60,21	16,56
29	80	67	-7,24	-6,93	52,41	48,02
$\sum X = 2240$		$\sum Y = 1710$	-	-	$\sum X^2 = 805,09$	$\sum Y^2 = 727,72$

1. Mencari mean variabel I (variabel X) dengan rumus :

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N_1} = \frac{2530}{29} = 87,24 \text{ dibulatkan menjadi } 87$$

2. Mencari mean variabel II (variabel Y) dengan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N_2} = \frac{2144}{29} = 73,93 \text{ dibulatkan menjadi } 74$$

3. Mencari deviasi standar skor variabel X dengan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} = \sqrt{\frac{805,09}{29}} = \sqrt{27,76} = 5,26 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

4. Mencari deviasi standar skor variabel Y dengan rumus:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}} = \sqrt{\frac{727,72}{29}} = \sqrt{25,093} = 5,009 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

5. Mencari *Standar Error* mean variabel X dengan rumus:

$$SE_{M_x} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} = \frac{5,26}{\sqrt{29-1}} = \frac{5,26}{\sqrt{28}} = \frac{5,26}{5,29} = 0,99$$

6. Mencari *Standar Error* mean variabel Y dengan rumus:

$$SE_{M_y} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{5,009}{\sqrt{29-1}} = \frac{5,009}{\sqrt{28}} = \frac{5,009}{5,29} = 0,94$$

7. Mencari *Standar Error* perbedaan mean antara variabel X dan variabel Y dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{(0,99)^2 + (0,94)^2}$$

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{0,98 + 0,88}$$

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{1,86}$$

$$SE_{M_1-M_2} = 1,36$$

8. Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan di muka yaitu:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

$$t_0 = \frac{87,24 - 73,93}{1,36}$$

$$t_0 = \frac{13,31}{1,36}$$

$$t_0 = 9,79$$

9. Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai berikut:

- Ha: terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model sinektik (*synectics*) dan kreativitas belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model sinektik (*synectics*) pada mata pelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.
- Ho: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model sinektik (*synectics*) dan kreativitas belajar siswa

kelas kontrol yang tidak diterapkan model sinektik (*synectics*) pada mata pelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

10. Menguji kebenaran / kepalsuan

Setelah mendapatkan harga t_0 maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_0 : $df = (N_1 + N_2) - 2 = (29 + 29) - 2 = 56$. Dengan df sebesar 56 dikonsultasikan dengan Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Ternyata dengan df sebesar 56 itu diperoleh kritik “t” atau tabel pada t_{tabel} taraf signifikansi 5% t_{tabel} atau $t_1 = 2,00$. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% $t_2 = 2,65$

Karena t_0 telah diperoleh sebesar 9,79 sedangkan $t_1 = 2,00$ dan 2,65 maka t_0 adalah lebih besar dari pada t_1 , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% dengan rincian:

$$2,00 < 9,79 > 2,65.$$

Dengan demikian Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kreativitas belajar siswa kelas V yang menerapkan metode konvensional dan yang menerapkan model Sinektik pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang tidak diterima / ditolak, sebaliknya Hipotesis Alternatif (H_a) terdapat perbedaan antara kreativitas belajar siswa kelas V yang menerapkan metode konvensional dan yang menerapkan model Sinektik pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang di terima.

Maka dapat ditarik kesimpulan, terdapat perbedaan kreativitas belajar siswa yang menerapkan model Sinektik dan yang menerapkan metode konvensional siswa kelas V mata pelajaran IPA materi organ pencernaan makanan pada manusia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

G. Kesimpulan

1. Kreativitas belajar siswa yang menerapkan model Sinektik (*Synectics*) mendapatkan mean sebesar 87,24. Sedangkan presentase kreativitas belajar siswa yang memperoleh skor tinggi ada 8 orang siswa (28%), skor sedang 14 orang siswa (48%), dan skor rendah ada 7 orang siswa (24%).
2. Kreativitas belajar siswa yang menerapkan metode konvensional mendapatkan mean sebesar 73,93. Sedangkan persentase kreativitas belajar siswa yang memperoleh skor tinggi ada 6 orang siswa (21%), skor sedang ada 18 orang siswa (62%) dan skor rendah ada 5 orang siswa (17%).
3. Penggunaan model pembelajaran Sinektik (*Synectics*) dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA, hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan uji t yaitu: perhitungan ($t_0 = 9,79$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t (t_1 5% = 2,00 dan t_2 1% = 2,65) maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_1 yaitu $2,00 < 9,79 > 2,65$.

H. Saran

1. Untuk para guru hendaknya lebih kreatif lagi dalam menerapkan model atau metode mengajar yang inovatif untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar dan membangun motivasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa

agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Seperti contoh menerapkan model Sinektik (*Synectics*) yang dapat mengaktifkan siswa baik individu ataupun bersama pasangannya dalam proses pembelajaran.

2. Untuk teman-teman yang akan melakukan penelitian, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi di lapangan dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses penelitian agar proses dan tujuan penelitian tercapai dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Faisal. 2008. *Bakat dan Kreativitas*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. cet. Ke-9. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Annurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bean, Reynold. 1995. *Cara Mengembangkan Kreativitas Anak*. Terjemahan Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Dahlan, M.D . 1990. *Model-Model Mengajar*. Bandung: Cv Diponegoro.
- Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Banyuasin. 2013. *Kurikulum SD Negeri 5. Banyuasin III*. Pangkalan Balai: Diknas.
- Freeman, Joan dan Utami Munandar. 1996. *Cerdas dan Cemerlang*. Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama.
- Gani, Erizal. 2013. *Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Huda, Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. cet. Ke-5. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khodijah, Siti. 2010. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Materi
- Khon, Abdul Majid. 2012. *Hadis Tarbawi (Hadis-Hadis Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Lefudin. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- RI, Departemen Agama. 2005. *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*. cet. Ke-2. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- RI, Departemen Agama. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shohimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Subana dan Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*. Cet.Ke-21. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.